

## Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Permainan Bisik Berantai Anak Kelompok B Di RA Umdi Al-Ihsan Parepare

Novita Ashari<sup>1</sup>, Nurul Asqia<sup>2</sup>, Ema ainun kholilah<sup>3</sup>

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Parepare

[novitaashari@iainpare.ac.id](mailto:novitaashari@iainpare.ac.id)

[nurulasqia@iainpare.ac.id](mailto:nurulasqia@iainpare.ac.id)

[emainunkholilah@iainpare.ac.id](mailto:emainunkholilah@iainpare.ac.id)

### Abstrak

Salah satu indikator yang sangat penting adalah perkembangan bahasa karena salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dalam segala aspek adalah perkembangan bahasa anak terutama perkembangan kognitif. Bahasa merupakan alat penghubung dan komunikasi anak dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa bahasa berdampak pada keberhasilan anak di masa depan. Perkembangan bahasa anak harus sesuai dengan tahapan usia anak. Penelitian ini membahas tentang perkembangan bahasa khususnya literasi pada anak usia 5-6 tahun. Dimana fokus penelitiannya adalah agar bahasa literasi anak dapat berkembang, misalnya seperti anak mampu mengenal huruf awal nama benda. Metode yang digunakan adalah rangkaian kegiatan berbisik-bisik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer bersumber langsung dari guru dan siswa sebanyak 12 orang. Berdasarkan hasil penelitian metode bisik berantai dalam meningkatkan kemampuan berbahasa yang dilakukan di RA Umdi Al-Ihsan Parepare menunjukkan peningkatan yang sangat baik.

Kata kunci : kemampuan berbahasa, permainan bisik berantai, anak usia dini

### Abstract

One very important indicator is language development because one of the factors that influence children's development in all aspects is children's language development, especially cognitive development. Language is a means of connecting and communicating children with the surrounding environment, so it can be concluded that language has an impact on the success of children in the future. Children's language development must be in accordance with the stages of the child's age. This study discusses language development, especially literacy in children aged 5-6 years. Where the focus of the research is so that children's language literacy can develop, for example, such as children being able to recognize the initial letters of names of objects. The method used is a series of whispering activities. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. Primary data sources come directly from teachers and students as many as 12 people. Based on the results of the chain whisper method research in improving language skills carried out at RA Umdi Al-Ihsan Parepare showing a very good improvement.

Keyword: language skills, chain whispering games, early childhood

### Pendahuluan

Salah satu indikator yang terpenting ialah perkembangan Bahasa karena salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak disemua aspek ialah perkembangan Bahasa anak terutama dalam perkembangan kognitif . Bahasa merupakan penghubung dan alat komunikasi anak dengan lingkungan sekitarnya dengan begitu dapat disimpulkan bahasa berdampak akan keberhasilan

anak dimasa selanjutnya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) ialah proses pengembangan dalam hal tumbuh kembang anak mulai dari lahir sampai usia 6 tahun.(Fauzi, 2018) Dimana pelaksanaannya ialah mencakup seluruh aspek perkembangan dengan pemberian stimulasi terhadap tiap tiap perkembangan baik jasmani maupun rohani dengan tujuan anak mampu tumbuh secara optimal.Perkembangan Bahasa meliputi 4 perkembangan yaitu, mendengarkan, membaca,

menulis dan berbicara. Pengembangan ini harus dilakukan secara seimbang untuk tercapainya perkembangan membaca dan menulis yang optimal. Sesuai dengan standar perkembangan Pendidikan Bahasa anak usia dini pada Permendikbud no.137 tahun 2014 bahwa lingkup perkembangan Bahasa anak mengembangkan 3 aspek yaitu memahami Bahasa, mengungkapkan Bahasa dan keaksaraan.(Rusniah, 2017) Anak membutuhkan Bahasa guna keefektifan mereka dalam berkomunikasi baik dilingkungan rumah maupun diberbagai keadaan dalam hidupnya.Terdapat komponen dalam kemampuan anak berkomunikasi antara lain ialah Bahasa reseptif dan ekspresif. Bahasa reseptif ialah anak memahami kata seperti symbol symbol, anak mengenali kata tersebut merujuk keapa atau menampilkan apa sedangkan Bahasa ekspresif ialah anak mampu menggunakan kata kata untuk mengekspresikan dirinya.(Widyastuti, 2018)

Pendidikan keaksaraan pada anak usia dini memiliki 3 tahapan yaitu, meningkatkan hubungan pengajar, orang tua dan anak aspek utama ialah membangun hubungan yang positif antara pengajar dengan anak seperti menciptakan lingkungan belajar yang bernilai tinggi begitu pun orangtua dengan anak seperti memfasilitasi anak memperoleh teman yang akan mampu mendukung kemampuan keaksaraan serta keluarga yang harmonis;pengembangan kurikulum yaitu mencakup proses pembelajaran seperti mengembangkan bahan ajar atau kurikulum yang merujuk pada pengembangan social emosional, pengembangan bahasa dan keaksaraan( keratifitas pendidik, waktu belajar, konsisten untuk mencapai tujuan belajar).Proses pemberian pendidikan keaksaraan anak usia dini memiliki pola menurut Hanen( Olim,2010) ia menyatakan terdapat 3 pola atau tahapan yaitu, bermain, kegiatan keseharian, interaksi dengan lingkungan dan yang paling dibutuhkan ialah interaksi antar sebaya. Dalam teori Hanen ia menyatakan pendidikan keaksaraan bagi anak usia dini sangat bergantung pada interaksi baik itu antara anak dengan teman sebayanya, anak dengan orang tua, anak dengan pengajar dan anak dengan lingkungannya. dapat disimpulkan bahwa anak memerlukan metode pembelajaran yang mengarahkan anak berinteraksi langsung. Namun Bahasa yang diperkenalkan harus sederhana mungkin, dan juga pendekatan yang alami seperti percakapan.(Olim Ayi, 2010)Proses pemberian pendidikan keaksaraan anak usia dini memiliki pola menurut Hanen (Olim, 2010) ia menyatakan ada 3 pola atau tahapan yaitu, bermain, kegiatan sehari-hari, interaksi dengan lingkungan

dan yang paling dibutuhkan adalah interaksi antar teman sebaya. Dalam teori Hanen disebutkan bahwa pendidikan keaksaraan bagi anak usia dini sangat bergantung pada interaksi yang baik antara anak dengan teman sebayanya, anak dengan orang tua, anak dengan guru dan anak dengan lingkungannya. dapat disimpulkan bahwa anak membutuhkan metode pembelajaran yang mengarahkan anak untuk berinteraksi secara langsung. Namun bahasa yang diperkenalkan harus sederhana mungkin, dan juga mendekati percakapan yang sealami mungkin.

Guru memiliki peran penting dalam proses belajar anak dan mesti memahami teori teori tentang belajar dan pembelajaran. Strategi pembelajaran, metode metode mengajar. Didalam kurikulum terdapat standar kompetensi, hasil belajar, dan indicator indicator kemampuan berbahasa anak mulai kelompok A dan B. dengan adanya kurikulum ini maka diperlukan kreativitas guru membuat kegiatan yang memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Banyak sekali kegiatan yang dapat mengasah perkembangan Bahasa anak namun yang akan kita Bahas ialah kegiatan bermain. Guru perlu memahami bahwa setiap anak itu memiliki keunikannya masing masing, dalam dunianya yaitu bermain. Maka dari itu anak berhak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungannya dan juga butuh akan rasa aman.(Zulfitria & Fadhila, 2021)

Suhartono (Pebriana, 2017) menyatakan beberapa peranan bahasa bagi anak usia dini yaitu sebagai berikut, 1) sebagai sarana untuk berfikir, 2) sarana untuk mendengarkan, 3) sarana untuk berbicara, dan 4) sarana agar anak mampu membaca dan menulis. Namun dalam perkembangan Bahasa anak sering mengalami permasalahan seperti anak sulit mengungkapkan apa yang didengarnya, anak kurang baik dalam penggunaan kata, sulit menangkap kata yang diucapkan oleh temannya,dan juga kurangnya media pembelajaran yang bervariasi, kurangnya kesempatan yang diberikan guru untuk anak berbicara serta kurangnya kegiatan khusus berbahasa yang dimana kegiatan cenderung berfokus kepada mewarnai dan kegiatan yang monoton seperti menulis,menempel dan mengerjakan LKA cenderung tidak berkonsep bermain(Pebriana, 2017)Metode bermain yang dianggap tepat untuk meningkatkan Bahasa anak khususnya keaksaraan anak usia dini salah satunya ialah menggunakan permainan bisik berantai. Dimana permainan tersebut merupakan metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan oleh guru

dalam mengembangkan kemampuan Bahasa anak. melalui permainan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak sehingga anak akan lebih aktif dan nyaman dalam proses menerima pembelajaran. Selain itu didalam permainan terdapat proses interaksi antara anak dengan sebayanya.(Nurzaman & Rahmatty, 2017)

Berdasarkan hasil observasi awal selama praktik pengalaman lapangan(PPL) yang telah dilakukan di RA Umd Al-ihans Parepare peneliti menemukan masalah tentang kurangnya konsep bermain dalam pembelajaran khususnya pada perkembangan Bahasa. Terlihat pada kegiatan yang terlalu monoton seperti mewarnai, menempel kolase, dan menebalkan garis yang putus putus. Walaupun guru tetap menyelipkan percakapan disetiap kegiatan namun menurut peneliti konsep belajar dan bermain ini penting maka dari itu peneliti berharap penelitian ini dapat mengembangkan Bahasa anak khususnya keaksaraan dan juga mengembangkan kreativitas guru untuk membuat kegiatan belajar menjadi menyenangkan dan berkesan dihati anak untuk itu peneliti menarik judul “meningkatkan kemampuan berbahasa melalui permainan bisik berantai anak kelompok B di RA Umd al-ihans Parepare.”

## METODE PENELITIAN

metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif . Penelitian deskriptif ialah metode penelitian ini bertujuan untuk mencerna kejadian yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, Tindakan, motivasi dan lain lain secara holistic dengan cara deskripsi seperti kata kata dan Bahasa sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat populasi daerah tertentu.(Prof. Dr. Suryana, 2012) Penelitian yang dilaksanakan di RA Umd Al-ihans Parepare, yang beralamat di Jln.Jend Sudirman No.215, Kac. Ujung Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Penelitian ini berfokus pada pengembangan Bahasa anak menggunakan permainan bisik berantai dalam pembelajaran di RA Umd Al-ihans Parepare. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yakni bersumber langsung dari guru dan anak didik sebanyak 12 orang. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber non manusia seperti dokumentasi kepustakaan, kajian kajian teori, arsip, serta karya ilmiah yang relevan dengan masalah yang akan diteliti Di RA Umd Al-Ihans Parepare.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pengertian Bahasa*

Menurut (fitriani, dkk:2019) mengatakan kemampuan berbahasa(berbicara) ialah kemampuan dalam menyampaikan informasi melalui pengucapan bunyi bunyi Bahasa, mengekspresikan pikiran,gagasan dan perasaan melalui lisan.(Fitriani & Fauzy, 2020)Proses kemampuan berbahasa atau berbicara mengandung 3 tahapan yang berbeda namun saling berkaitan satu sama lain, yaitu belajar mengucapkan kata, Menyusun kosakata, dan membentuk kalimat. Dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak tidak hanya menggantungkan keaktifan guru saja tetapi keterlibatan atau keaktifan anak dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Pengalaman anak yang sesungguhnya paling menentukan peningkatan anak dalam k. Menurut browley (dalam Hildah,2018) mengungkapkan bahwa “ mendefinisikan bahasa sebagai system symbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide eterampilan bebahasa, maka dari itu metode yang dibutuhkan ialah kegiatan yang anak aktif dan terlibat didalamnya. maupuan informasi yang terdiri dari dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan symbol verbal dapat diucapkan dan didengar berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya.(Lubis, 2018)

Terdapat beberapa aspek yang menjadi karakteristik perkembangan Bahasa pada anak, ialah pengembangan kemampuan Bahasa meliputi aspek mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Demikian aspek aspek yang perlu diperhatikan lebih mendalam supaya perkembangan Bahasa anak dapat berkembang sesuai tahapannya.Perkembangan berbahasa pada anak dapat dilihat dari pemerolehan

Bahasa begitupun unsur perkembangan lainnya. Perkembangan berbahasa pada anak usia dini terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

- Masa prelingual, anak usia 0-1 tahun, ditandai dengan anak mulai mengoceh untuk dapat berkomunikasi dengan orang tuanya, anak masih pasif. Ketika menerima rangsangan dari luar tetapi anak akan menerima respon yang berbeda. Misalnya, anak akan menangis kepada orang yang tidak kenal dan ditakutinya, begitu pun sebaliknya, anak akan tersenyum dan menertawakan orang yang dikenalnya.
- Masa lingual, usia anak antara 1-2,5 tahun, pada masa ini anak sudah mampu mengucapkan kalimat 1 kata-2 kata dalam percakapannya.
- Masa diferensiasi, anak usia antara 2-5 tahun pada masa ini akan dapat berbicara sesuai kaidah tata Bahasa yang baik dan benar. Kosakata berkembang dengan baik dalam hal kuantitas dan kualitas.(Usman, 2016)

### ***Permainan Bisik Berantai***

Menurut Mulyasa, 2014: 166(dalam Rohmah, 2016) bermain bagi anak adalah belajar banyak hal seperti bersosialisasi, mengenal aturan, menempatkan diri, mengelola emosi, toleransi, kerjasama, dan sportivitas. Lebih lanjut dinyatakan oleh Ailwood(2003): “bermain dalam dunia Pendidikan anak usia dini membentuk titik simpul yang signifikan dimana pemahaman dan wacana tentang masa kanak-kanak, keibuan, Pendidikan, keluarga, psikologi, dan kewarganegaraan menggumpal dan bertabrakan.” Pernyataan ini diartikan

bahwa bermain dilembaga PAUD merupakan titik temu antara pemahaman dan perbincangan yang terjadi dengan anak, orang tua, Pendidikan, keluarga, psikologi dan penguatan kenegaraan. Disimpulkan bahwa bermain merupakan kegiatan mendasar yang dilakukan anak sendiri, dengan pendidik, keluarga, teman dan orang tua tanpa paksaan atau tekanan dari pihak manapun.(Rohmah, 2016) Menurut (Adinata,2015) permainan bisik berantai ialah salah satu strategi pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan berkesan dengan tujuan membantu siswa memahami materi pembelajaran. Ciri khusus dari permainan ini ialah mengembangkan kemampuan mendengar, berbicara, bekerjasama, dan memahami materi yang ditempuh dan dikemas dengan cara yang menyenangkan dan menggembirakan.(Adinata, 2015)

Adapun cara bermain bisik berantai yaitu, guru membisikkan satu kata kepada satu anak dikelompoknya. Selanjutnya ia harus bisa melanjutkan kata tersebut kepada teman disebelahnya dengan cara membisik namun suara juga harus jelas agar tidak terjadi kesalahan saat kata tersebut sampai pada anak yang paling ujung. Selanjutnya anak paling ujung akan menyebutkan kata yang ia dengar. Dengan permainan ini selain menyenangkan, juga dapat mengembangkan keterampilan berbahasa anak, seperti mengenal symbol, bunyi huruf, dan mengelompokkan kata sesuai dengan huruf awalnya.(Putri & Oktaria, 2020) Ini merupakan strategi guru untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan semua keterampilan tersebut. Sesuai dengan UUD no.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menjelaskan bahwa” Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”(Nasional, 1982) Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa permainan bisik berantai ini merupakan strategi belajar yang menyenangkan dan dapat mengembangkan keterampilan berbahasa anak, berbicara, serta mendengar. Tak hanya itu permainan ini juga dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan seperti motoric, daya ingat anak, daya pikir dan bekerja sama.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah RA umdi al-ihsan, kegiatan permainan bisik berantai diawali dengan guru mengumpulkan anak dan memberikan pengarahan tentang aturan dalam bermain bisik berantai, pada Langkah ini guru mengingatkan kepada anak-anak untuk tertib dalam proses kegiatan agar berjalan dengan baik. Permainan dilakukan dalam 2 kelompok, tiap kelompok berjumlah 6 orang anak. di depan kelompok masing-masing terdapat beberapa gambar hewan. Gambar inilah yang akan menjadi kata atau soal yang akan dibisikkan oleh guru kepada anak. lalu anak yang berada di barisan paling terakhir akan mengambil gambar sesuai dengan kata yang di bisikan oleh temannya. Aturan permainan bisik berantai, kelompok yang menang ialah kelompok yang tepat mengambil gambar sesuai kata yang dibisikkan dan menyebutkan kata kepada guru. Sebelum permainan dimulai guru memperlihatkan gambar-gambar terlebih dahulu dan bertanya apa nama hewan.

Adapun indikator pencapaian kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun yang

penulis angkat dalam penelitian ini berdasar dengan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 ialah:

- Mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca seperti membaca, menulis, dan berhitung
- Mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitar
- Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama(Haryani & Qalbi, 2021)

Setelah permainan bisik berantai dilakukan anak berkembang sesuai dengan harapan. indikator mengenal simbol-simbol seperti huruf dan angka berdasarkan indikator tersebut semua anak telah mengenal simbol-simbol dan mampu membedakannya dan anak mampu mengucapkannya dapat dilihat dengan anak mampu membisikkan dengan jelas kata yang diucapkan. Kemampuan anak mengenal suara huruf mengalami peningkatan hal ini sesuai dengan anak mengambil gambar yang benar berdasarkan kata yang dibisikkan oleh temannya. Berdasarkan indikator ketiga yaitu dalam hal ini anak mampu menyebutkan nama-nama hewan yang memiliki huruf awal yang sama. Dapat dilihat Ketika anak mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Dan semua anak menjawab dengan suara yang lantang dan percaya diri.

Adapun metode pembelajaran yang diterapkan ialah metode permainan dasar. Melalui metode ini dapat memudahkan proses pembelajaran dan dengan metode ini guru mesti semakin kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran guna anak semakin tertarik dan tidak mudah bosan dengan kegiatan pembelajaran. Setelah kegiatan metode bermain bisik berantai dilakukan di kelompok B RA umdi al-ihsan keterampilan berbahasa anak

menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Peningkatan tersebut seperti keterampilan dalam penguasaan kosakata, keterampilan dalam pengucapan( artikulasi), keterampilan menyimaak,

Adapun factor pendukung dalam pengembangan berbahasa yaitu dengan tersedianya sarana dan prasarana di Lembaga sekolah yang dapat mempermudah guru dalam memberikan materi pembelajaran. Hambatan yang dihadapi dalam pengembangan berbahasa ialah kurangnya minat anak dalam mengikuti pembelajaran yang monoton. Strategi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ialah memberikan kegiatan yang baru dan berbeda dengan permainan bisik berantai tujuannya agar meningkatkan semangat anak dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan oleh guru sebanyak 3 kali dalam seminggu dikarenakan anak anak yang selalu bersemangat dan meminta untuk bermain permainan ini.

## KESIMPULAN

Melalui permainan bisik berantai pada kemampuan berbahasa anak kelompok B di RA Umdi Al-Ihsan Parepare, diinterprestasikan dengan baik karena melalui metode bermain bisik berantai mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak, menambahkan kosakata baru anak, meningkatkan kemampuan anak untuk mengucapkan kata, anak mampu menjawab pertanyaan, anak mampu membedakan symbol symbol huruf, anak mampu mengenal bunyi huruf. Dengan menerapkan metode bermain sambil belajar ini lebih memudahkan guru dalam menambahkan kosakata baru anak, serta menambah kreatifitas guru dalam menyampaikan materi

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinata, S. (2015). *penerapan permainan bisik berantai untuk meningkatkan kemampuan memahami materi keragaman budaya mata pelajaran ppkn siswa kelas IV SDIT AL-ISTIQOMAH tahun pelajaran 2014/2015*. 01, 1–11.
- Fauzi, F. (2018). Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 15(3), 386–402.  
<https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>
- Fitriani, D., & Fauzy, T. (2020). Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) Di Paud Al-Huda Palembang Tahun 2019. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 15.  
<https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.4177>
- Haryani, M., & Qalbi, Z. (2021). *peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia (salinan)*. 10(1), 6.  
<https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>
- Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Raudhah*, 06(02), 1–26.
- Nasional, U. S. P. (1982). Introduction and Aim of the Study. *Acta Pædiatrica*, 71, 6–6.  
<https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Nurzaman, I., & Rahmatty, E. (2017). *penggunaan permainan pesan gambar berantai untuk meningkatkan kosakata bahasa inggris anak usia dini*. 1(1), 40–52.
- Olim Ayi. (2010). Pendidikan Keaksaraan untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Akrab Kemendikbud*, 1, 51–58.

- Pebriana, putri hana. (2017). analisis kemampuan berbahasa dan penanaman moral pada anak usia dini melalui metode mendongeng. In *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.25>
- Prof. Dr. Suryana, Ms. (2012). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–243. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Putri, A. K., & Oktaria, R. (2020). Analisis Hubungan Permainan Bisik Berantai Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 98–103. <https://doi.org/10.23960/jpa.v6n2.22274>
- Rohmah, N. (2016). Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi*, 13(2), 27–35.
- Rusniah, R. (2017). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Ber cerita Pada Kelompok a Di Tk Malahayati Neuhun Tahun Pelajaran 2015/2016. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 114. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1445>
- Usman, M. (2016). *Perkembangan bahasa dalam bermain dan permainan: (untuk pendidikan anak usia dini)*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1261638%0A>
- Widyastuti, A. (2018). Analisis Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahasa pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Assaadah Limo Depok. *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE*, 6(1), 10–17. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>
- Zulfitria, Z., & Fadhila, N. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Metode Mendongeng. *Instruksional*, 3(1), 77. <https://doi.org/10.24853/instruksional.3.1.77-86>